

Nilai-Nilai Karakter dalam Novel *Surga Juga di Kaki Ayah Karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kelas VI*

Penulis 1 Mujiatun, (mujiari77@mail.com_Universitas PGRI Madiun)

Penulis 2, Dwi Setiyadi (dwisetiyadi7@gmail.com_Universitas PGRI Madiun)

Penulis 3, Sigit Ricahyono (sigitricahyono@unipma.ac.id_Universitas PGRI Madiun)

✉ mujiari77@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to describe the value of the characters in the novel *Surga Juga Ada di Kaki Ayah* by Gol A Gong and Langlang Randhawa and their relevance as teaching materials for character education in elementary schools. The research approach used is a qualitative approach using the Literary Analysis method. There are two sources of data used in this study, namely the novels of *Surga Juga Ada di Kaki Ayah* by Gol A Gong and Langlang Randhawa. Data collection techniques using literature study techniques. The data validity technique used is source triangulation. Character values were analyzed using 18 types of characters in accordance with presidential regulation number 87 of 2017 concerning strengthening character education. The results of this study indicate that of the 18 characters specified in the curriculum, there are 12 character values including (1) religious, (2) disciplined, (3) hard working, (4) creative, (5) independent, (6) curiosity, (7) appreciate achievement, (8) communicative, (9) love to read, (10) care for the environment, (11) care about social, and (12) responsibility. These characters are in accordance with the 4 basic competencies of PKN lesson content for grade VI elementary schools. These basic competencies are contained in two core competencies, namely in spiritual and social attitudes. So that the character values in the novel have relevance as teaching materials in character education in elementary schools, especially for class VI

Keywords: *Surga Juga Ada Di Kaki Ayah*, Character Values, Character Education

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai karakter dalam novel *Surga Juga Ada Di Kaki Ayah* karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa serta relevansinya sebagai bahan ajar pendidikan karakter di sekolah dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode Analisis Sastra. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni novel *Surga Juga Ada Di Kaki Ayah* karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Nilai-nilai karakter dianalisis dengan menggunakan 18 jenis karakter sesuai dengan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 18 karakter yang ditetapkan dalam kurikulum, terdapat 12 nilai karakter meliputi (1) religius, (2) disiplin, (3) kerjakeras, (4) kreatif, (5) mandiri, (6) rasa ingin tahu, (7) menghargai prestasi, (8) komunikatif, (9) gemar membaca, (10) peduli lingkungan, (11) peduli sosial, dan (12) tanggung jawab. Karakter-karakter tersebut sesuai dengan 4 kompetensi dasar muatan pelajaran PKN kelas VI sekolah dasar. Kompetensi dasar tersebut terdapat dalam dua kompetensi inti yaitu dalam sikap spritual dan sosial. Sehingga nilai karakter dalam novel memiliki relevansi sebagai bahan ajar dalam pendidikan karakter di sekolah dasar terutama untuk kelas VI

Kata kunci: Novel *Surga Juga Ada di Kaki Ayah*, Nilai Karakter, Pendidikan Karakter

Received ; Accepted ; Published

Citation: mujiatun, Setyadi, D. Ricahyono, S. (2022). Nilai-Nilai Karakter dalam Novel *Surga Juga di Kaki Ayah Karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kelas VI*. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(3), 234 – 238.



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia tidak bisa dilepaskan dari pengaruh globalisasi. Pengaruh globalisasi membawa dampak baik positif maupun negatif bagi masyarakat Indonesia. Tidak hanya mempengaruhi perkembangan dunia perekonomian, dampak globalisasi, juga hampir di seluruh aspek kehidupan terutama dalam perkembangan sosial budaya di Indonesia. Dibidang sosial budaya, globalisasi dianggap dapat membawa pengaruh dan ancaman bangsa yang dapat menghilangkan potensi dalam tata nilai dan tradisi bangsa kemudian menggantinya dengan tata nilai yang populer dari bangsa asing. Hal ini bisa dilihat dari tingkah laku remaja yang pada saat ini jarang mengedepankan tata krama dalam bertindak tanduk dan berbicara kepada orang lain. Sikap mengesampingkan pendapat orang lain, lebih mementingkan diri sendiri, dan cenderung berperilaku egois merupakan beberapa sikap yang menonjol dalam diri remaja saat ini. Hal tersebut dapat memunculkan adanya kekerasan di kalangan remaja yang sering didengar di media massa.

Guna membentengi perilaku remaja yang tidak sesuai dengan tata nilai bangsa Indonesia, maka diperlukan pembangunan karakter yang kuat pada diri remaja. Salah satu cara untuk menumbuhkan pembangunan karakter pada diri remaja dapat ditempuh melalui pendidikan. Oleh karenanya, untuk membuat remaja lebih melek hukum pemahaman hukum perlu dimasukkan dalam kurikulum.

Gerakan penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu amanat program nawacita presiden Joko Widodo. Dalam program nawacita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Penanaman pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan dengan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter sebagai fondasi dan jiwa utama dalam penyelenggaraan dunia pendidikan di Indonesia.

Begitu pentingnya pendidikan karakter dalam diri remaja maka diperlukan penanaman pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, salah satunya dengan membelajarkan sastra kepada peserta didik. Sastra dapat memberikan tiga keuntungan kepada seorang pembaca yaitu seseorang akan merasa senang, terhibur, dan mendapat pelajaran dari karya sastra yang telah dibaca.

Menurut Abrams (Efendi 2008:12) berdasarkan tujuan penciptaannya, karya sastra masuk ke dalam empat orientasi. *Pertama*, karya sastra sebagai tiruan alam atau penggambaran alam. *Kedua*, karya sastra sebagai media untuk mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya. *Ketiga*, karya sastra sebagai pancaran perasaan, pikiran ataupun pengalaman sastrawannya. *Keempat*, karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, mandiri, lepas dari alam sekelilingnya, pembaca maupun pengarangnya.

Menurut Sutan Takdir Alisyahbana (Efendi 2008:133) bahwa sastra (novel) tidaklah bisa bermewah-mewah dengan keindahan untuk mencapai kepuasan seseorang dalam mencipta, tetapi harus dilibatkan secara aktif dalam seluruh pembangunan bangsa. Sastra harus membuat pembaca lebih optimis dan menghadapi hidup dengan semangat juang yang tinggi untuk mengatasi berbagai masalah dan situasi kritis. Sastra dalam pendidikan anak berperan untuk mengembangkan bahasa, mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik, mengembangkan kepribadian, dan mengembangkan pribadi sosial. Pemanfaatan secara ekspresif karya sastra sebagai media pendidikan karakter dapat ditempuh dengan cara mengelola emosi, perasaan, semangat, pemikiran, ide, gagasan, dan pandangan siswa ke dalam bentuk kreativitas menulis karya sastra dan bermain drama teater atau film. Siswa dibimbing untuk mengaktualisasi diri dalam dunia karya sastra dalam rangka membentuk karakter diri yang kuat. Melalui tema, tokoh, bahasa setting, alur, siswa dapat belajar dari pesan-pesan yang berkaitan dengan aspek karakter, watak dan perilaku, tutur kata yang santun, interaksi antarmanusia, dan lika-liku kehidupan yang harus dilalui dengan karakter yang kuat.

Dalam hal ini penulis memilih novel *Surga Juga Ada di Kaki Ayah* karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa. Novel ini merupakan salah satu novel seri berkarakter bangsa *Aku Bangkit (Hidup Begitu Indah, Maka Berartilah)* yang berisi kisah remaja yang bangkit dari keterpurukan. Novel seri pendidikan karakter ini berupa fiksi motivasi. Diharapkan para remaja mendapatkan motivasi dan semangat lagi untuk meneruskan hidup dan menggapai masa depannya. Khusus

novel *Surga Juga Ada di Kaki Ayah* karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa berkisah tentang seorang Fary, anak berusia 14 tahun, yang setiap pagi dan sore harus menaiki pohon kelapa sebagai kuli penderas nira, meskipun begitu dia sangat menikamatinya karena dipucuk pohon kelapa itulah kelanjutan masa depan sekolah dirinya dan sang adik berada. Meski harus menjadi tulang punggung keluarga karena sang ayah merantau kerja tak menentu dikota, ia tetap ceria bekerja dan mengurus sang ibu yang sudah sakit-sakitan. Namun tiba-tiba semangatnya seketika patah ketika mendengar sang ayah masuk penjara karena terlibat aksi pembobolan rumah kosong. Belumlah sempat perasaannya pulih saat sang ayah bebas dan berjanji tak akan mengulanginya, Fary dihadapkan pada kenyataan kalau sang ayah yang sudah mulai rajin sholat dan puasa, kembali masuk kedalam krangkeng bui. Hingga Fary kemudian mendapat julukan anak residivis.

Dari cerita singkat itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Surga Juga Ada di Kaki Ayah* karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Surga Juga Ada di Kaki Ayah* karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa.

Bertolak dari pemaparan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul *Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel Surga Juga Ada di Kaki Ayah Karya Gol A Gong – Langlang Randhawa dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kelas VI*

METODE

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan yaitu fenomena nilai moral yang terdapat dalam karya sastra, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif. Jadi tidak mencari data untuk menguji hipotesis, tetapi cenderung membuat generalisasi atau abstraksi yang dibangun dari tumpukan fenomena yang berserakan. Sedangkan penelitian kualitatif sendiri bersifat deskriptif yaitu peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat- kalimat, wacana, dan sebagainya. Data yang bersifat deskriptif tersebut dianalisis untuk membuat generalisasi atau kesimpulan umum yang merupakan sistem atau kaidah yang bersifat mengatur atau gambaran dari objek penelitian (Edi Subroto, 1992: 7). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dokumen yang berupa sebuah novel yang kemudian digali nilai moral yang terdapat didalamnya dan kemudian dikembangkan menjadi bahan ajar.

HASIL PENELITIAN

Di dalam penelitian ini, novel *Surga Juga Ada di Kaki Ayah* dibagi menjadi 10 bagian cerita. Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka penelitian ini memperoleh hasil berupa 12 nilai karakter yang muncul dalam muncul dari 18 karakter yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Sedangkan relevansinya sebagai bahan ajar pendidikan karakter di kelas VI sekolah dasar sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam muatan pelajaran PKN terutama pada KD 1.1, 2.1, 2.2 dan 2.3.

PEMBAHASAN

Adanya penelitian nilai-nilai karakter dalam novel *Surga Juga Ada di Kaki Ayah* merupakan upaya untuk menambah perbendaharaan bahan ajar yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa. Di dalam novel ini ditemukannya beberapa karakter yang sangat relevan dengan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar yang terintegrasi dalam muatan pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Beberapa karakter yang ditemukan dalam novel ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Nilai Karakter Dalam Novel *Surga Juga Ada Di Kaki Ayah Karya Gol A Gong Dan Langlang Randhawa*

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami* karya Teguh Alif Nurhuda, Herman J. Waluyo, Suyitno. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan dari 18 nilai pendidikan karakter yang ditentukan oleh pemerintah terdapat sepuluh nilai pendidikan karakter di dalam novel tersebut, di antaranya religius, jujur, toleransi, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab (Nurhuda, 2018)

Penelitian berikutnya yang memiliki hasil yang terdapat persamaan adalah penelitian yang berjudul *Kajian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari*, yang diteliti oleh Sunggi Murniasih, Dwi Gusti Yolanda, dan Cintya Nurika Irma. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari, meliputi (1) religius dalam bentuk toleransi beragama (2) jujur dimunculkan saat merasa nyaman di rumah yang lebih sederhana dari rumah sebelumnya, (3) kreatifitas dilakukan mengabadikan foto hewan di kelilingnya untuk mengatasi ketakutan adanya angin kencang, (4) semangat kebangsaan diwujudkan memerdekakan Indonesia dengan pembuktian tindakan bukan hanya secara lisan, (5) cinta tanah air dilakukan dengan upacara bendera yang mereka lakukan ketika berada di puncak Gamalama, (6) komunikatif ditunjukkan dengan mudahnya beradaptasi dengan orang yang baru dikenal, dan (7) cinta damai tampak pada sikap menghargai berbagai etnis (Muniarsih, 2021).

Sedangkan lainnya adalah penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan* yang diteliti oleh Cintya Nurika Irma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ibuk, meliputi (1) hidup sederhana, (2) tanggung jawab, (3) kasih sayang, (4) berbakti pada orang tua, (5) religius, (6) peduli, (7) menghargai prestasi, (8) kerja keras, (9) cinta tanah air, (10) jujur, (11) empati, dan (12) gemar membaca (Irma, 2018).

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Muthia Hasna Harmanti, Teti Sobari, dan Dede Abdurrokhman yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai pendidikan Karakter Pada Novel "9 Matahari" Karya Adenita*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sepuluh nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam novel "9 Matahari" karya Adenita yaitu (1) nilai religius, (2) nilai jujur, (3) nilai kerja keras, (4) nilai gemar membaca, (5) nilai tanggung jawab, (6) mandiri, (7) rasa ingin tahu, (8) disiplin, (9) nilai peduli sosial, dan (10) nilai bersahabat/komunikatif (Harmanti, 2020)

b) Relevansi nilai Karakter dalam Novel *Surga Juga Ada Di Kaki Ayah Karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa* Sebagai Bahan Ajar Pendidikan Karakter di Kelas VI Sekolah Dasar

Relevansi nilai karakter dalam novel *Surga Juga Ada Di Kaki Ayah Karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa* sebagai bahan ajar di kelas VI sekolah dasar dapat dilihat dengan mensinkronkan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam pendidikan karakter yang sesuai. Penelitian lain yang serupa adalah sebagai berikut penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan* yang diteliti oleh Cintya Nurika Irma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ibuk, meliputi (1) hidup sederhana, (2) tanggung jawab, (3) kasih sayang, (4) berbakti pada orang tua, (5) religius, (6) peduli, (7) menghargai prestasi, (8) kerja keras, (9) cinta tanah air, (10) jujur, (11) empati, dan (12) gemar membaca. Berdasarkan temuan itu, Novel Ibuk layak dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di sekolah menengah karena mengandung banyak nilai pendidikan (Irma, 2018)

Penelitian berikutnya yang memiliki hasil yang serupa adalah *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Eliana Karya Tere Liye Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA* yang diteliti oleh Nanda Saputra. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) nilai pendidikan karakter dalam novel Eliana karya Tere Liye menggunakan pendekatan pragmatis yang meliputi nilai-nilai agama, kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, menghargai prestasi, ramah /komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan

tanggung jawab; dan (2) novel Eliana karya Tere Liye memiliki relevansi sebagai bahan ajar sastra di Sekolah Menengah Atas sesuai dengan silabus dan rencana pelajaran (Saputra, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan ulasan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 karakter dari 18 karakter yang ditetapkan dalam kurikulum muncul dalam novel *Surga Juga Ada di Kaki Ayah* karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa. Karakter-karakter yang tergambar dalam novel ini adalah religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Relevansi nilai karakter dalam novel *Surga Juga Ada Di Kaki Ayah* Karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa sebagai bahan ajar di kelas VI sekolah sesuai dengan kompetensi dasar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah Kd 1.1 (religius), KD 2.1 (religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab), KD 2.2 (, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab), KD 2.3 (bersahabat/komunikatif)

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, hasil penelitian nilai moral dalam novel *Gola A Gong dan Langlang Randhawa* yang berjudul *Surga Juga Ada di Kaki Ayah* dapat dijadikan alternatif apresiasi sastra dan dijadikan sebagai salah satu acuan penelitian yang mengkaji nilai moral dalam novel dan relevansinya sebagai bahan ajar pendidikan karakter di sekolah. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, terutama penelitian terkait dengan nilai moral dalam novel dan relevansinya sebagai bahan ajar, pada penelitian ini belum menghasilkan produk bahan ajar, dapat menghasilkan bahan ajar yang sehingga dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Anwar. 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wicara
- D, Edi Subroto dkk. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Gong, Gola A dan Randhawa, Langlang. 2015. *Surga Juga Ada Di Kaki Ayah*. Bandung: :PT Dangiung pustaka.
- Harmanti, Muthia Hasna, 2020. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel "9 Matahari" Karya Adenita*, volume 3 No.2, Parole
- Irma, Cintya Nurika, 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*. RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya
- Murniasih, Sunggi dkk, 2021. *Kajian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari*, Volume 13 No.1 Wanastra
- Saputra, Nanda. 2020. *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Eliana Karya Tere Liye Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 9 No. 1 Juli 2020
- Teguh Alif Nurhuda, Herman J. Waluyo, Suyitno, 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami*. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sebelas Maret